

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Data

##### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 5.1**  
**Tabel Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
JTK	55	8	20	14,40	14	2,249
MD	55	12	20	17,16	18	1,761
UP	55	8	20	14,93	15	2,588
LM	55	7	15	12,44	13	2,088
HP	55	8	15	13,42	14	1,607

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2015

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 14,40 , dan standar deviasi sebesar 2,249. Dengan nilai rata-rata sebesar 14,40 yang lebih besar dari nilai tengah yaitu 14, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi memandang jumlah tenaga kerja yang ada masuk pada tingkat rendah. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan sebesar 2,249 dari nilai rata-rata (14,40) jawaban responden atas pernyataan jumlah tenaga kerja.

Variabel modal mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 17,16 , dan standar deviasi

sebesar 1,761. Dengan nilai rata-rata sebesar 17,16 yang lebih kecil dari nilai tengah yaitu 18, maka dapat dikatakan bahwa pengusaha kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi memandang modal yang digunakan masuk pada tingkatan rendah. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,761 dari nilai rata-rata (17,16) jawaban responden atas pernyataan modal.

Variabel upah mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 14,93, dan standar deviasi sebesar 2,588. Dengan nilai rata-rata sebesar 14,93 yang lebih kecil dari nilai tengah yaitu 15, maka dapat dikatakan bahwa pengusaha kerajinan kayu jati memandang upah yang diberikan masuk pada tingkatan rendah. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,588 dari nilai rata-rata (14,93) jawaban responden atas pertanyaan upah.

Variabel lama usaha mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 15, rata-rata sebesar 12,44 dan standar deviasi sebesar 2,088. Dengan nilai rata-rata sebesar 12,44 yang lebih kecil dari nilai tengah yaitu 13, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kayu jati di Kabupaten Ngawi memandang lama usaha yang telah berjalan masuk pada tingkatan rendah. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,088 dari nilai rata-rata (12,44) jawaban responden atas pernyataan lama usaha.

Variabel harga produksi mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 15, rata-rata sebesar 13,42 dan standar deviasi sebesar 1,607. Dengan nilai rata-rata sebesar 13,42 yang lebih kecil dari nilai tengah yaitu 14, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kayu ajti di Kabupaten Ngawi memandang harga produksi yang ada masuk pada tingkatan rendah. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,607 dari nilai rata-rata (13,42) jawaban responden atas pernyataan harga produksi.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur antara item variabel dengan skor total variabel. Analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* dan dinyatakan valid jika mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari hasil pengujian validitas. Hasil dari uji validitas dari pertanyaan pada penelitian pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha terhadap hasil produksi di Kabupaten Ngawi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

### a. Variabel Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Validitas Jumlah Tenaga Kerja**

<b>Item</b>	<b>R</b>	<b>Keterangan</b>
JTK1	0,683	Valid
JTK2	0,663	Valid
JTK3	0,630	Valid
JTK4	0,391	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karena memiliki korelasi ( r ) dengan skor total masing-masing variabel  $> 0,3$  karena seluruh item jumlah tenaga kerja memiliki skor total lebih dari 0,3 maka seluruh item jumlah tenaga kerja dikatakan valid.

b. Variabel Modal

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Validitas Modal**

<b>Item</b>	<b>R</b>	<b>Keterangan</b>
MD1	0,594	Valid
MD2	0,726	Valid
MD3	0,307	Valid
MD4	0,474	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karena memiliki korelasi ( r ) dengan skor total masing-masing variabel  $> 0,3$  karena seluruh item modal memiliki skor total lebih dari 0,3 maka seluruh item modal dikatakan valid.

c. Variabel Upah

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Validitas Upah**

<b>Item</b>	<b>R</b>	<b>Keterangan</b>
UP1	0,553	Valid
UP2	0,347	Valid
UP3	0,754	Valid
UP4	0,677	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karena memiliki korelasi ( r ) dengan skor total masing-masing variabel > 0,3 karena seluruh item upah memiliki skor total lebih dari 0,3 maka seluruh item upah dikatakan valid.

d. Variabel Lama Usaha

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Validitas Lama Usaha**

<b>Item</b>	<b>R</b>	<b>Keterangan</b>
LM1	0,728	Valid
LM2	0,823	Valid
LM3	0,601	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karena memiliki korelasi ( r ) dengan skor total masing-masing variabel > 0,3 karena seluruh item lama usaha memiliki skor total lebih dari 0,3 maka seluruh item lama usaha dikatakan valid.

e. Variabel Hasil Produksi

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Validitas Hasil Produksi**

<b>Item</b>	<b>R</b>	<b>Keterangan</b>
HP1	0,888	Valid
HP2	0,811	Valid
HP3	0,477	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karena memiliki korelasi ( r ) dengan skor total masing-masing variabel  $> 0,3$  karena seluruh item hasil produksi memiliki skor total lebih dari 0,3 maka seluruh item hasil produksi dikatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang obyek yang sama. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5.7**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Upah, Lama Usaha, Hasil Produksi	0,709	Reliabel

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel baik itu variabel dependen yaitu hasil produksi maupun variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja, modal, upah, dan lama usaha memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  sehingga dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur kualitas data penelitian guna menghasilkan model persamaan regresi yang baik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (I-KS)**

Variabel		Unstandardized Residual	Keterangan
Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Upah, Lama Usaha, Hasil Produksi	Kolmogorov-Smirnov Z	0,888	Berdistribusi Normal
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,409	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa residual memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,888 dan nilai *asymp sig (2-tailed)* 0,409 yang sama keduanya memiliki nilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat dikayakan bahwa residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinealitas

Uji multikolinealitas digunakan untuk mengukur atau mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel independen. Untuk mendeteksi terhadap multikolinealitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Apabila nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi gejala multikolinealitas yang tinggi dan sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$ , maka model pengujian bebas dari gejala multikolinealitas.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Multikolinealitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah Tenaga Kerja	0,897	1,115
Modal	0,786	1,272
Upah	0,684	1,461
Lama Usaha	0,807	1,240

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Dari tabel 5.15 dapat dilihat di atas bahwa nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah jumlah tenaga kerja sebesar 1,115; modal sebesar 1,272; upah sebesar 1,461; lama usaha sebesar 1,240 dimana semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian model pengujian ini bebas dari gejala multikolinealitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan



pada model regresi. Untuk mendeteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai signifikansinya, dimana jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
Jumlah Tenaga Kerja	0,481	0,633
Modal	-1,513	0,137
Upah	-1,300	0,199
Lama Usaha	2,602	0,012

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Jumlah tenaga kerja sebesar 0,633, Modal sebesar 0,137, Upah sebesar 0,199 dimana ketiga variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sementara itu diketahui bahwa Variabel Lama usaha memiliki nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05 artinya pada variabel lama usaha terjadi heteroskedastisitas.

## **2. Uji Hipotesis**

### **1. Model Regresi Linier Berganda**

Regresi Linier Berganda mempunyai asumsi-asumsi yang diterapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Karena terdapat satu variabel terikat dan 4 variabel

bebas. Model regresi linier berganda diformulasikan sebagai dibawah ini:

$$HP = \beta_1 JTK + \beta_2 MD + \beta_3 UP + \beta_4 LM$$

Dimana :

HP	= Hasil Produksi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel independen
JTK	= Jumlah Tenaga Kerja
MD	= Modal
UP	= Upah
LM	= Lama Usaha

**Tabel 5.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.141	1.895		4.825	0.000
	TJTK	0.224	0.079	0.318	2.857	0.006
	TMD	0.283	0.108	0.315	2.634	0.011
	TUP	0.220	0.075	0.360	2.930	0.005
	TLM	-0.179	0.085	-0.246	-2.112	0.040

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Dari tabel 5.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditemukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$HP = 0,318 \text{ JTK} + 0,315 \text{ MD} + 0,360 \text{ UP} + (- 0,246) \text{ LM}$$

## 2. Uji Signifikansi Simultan ( Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Apabila angka signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat regresi linier berganda maka dapat dilihat pada tabel 5.12 di bawah ini.

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,142	1.810		1,736	0.089
TJTK	0,237	0,077	0,332	3,084	0.003
TMD	0,307	0,105	0,337	2,934	0.005
TUP	0,201	0,076	0,324	2,635	0.011
TLM	-0,114	0,087	-0,148	-1,306	0.197

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, adapun hasil dari pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa modal mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa modal berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa upah mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa upah berpengaruh positif

atau signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa lama usaha mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,197 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak

**Tabel 5.13**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
H1	Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.	Terbukti
H2	Modal berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi	Terbukti
H3	Upah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi	Terbukti
H4	Lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi	Tidak Terbukti

### 3. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen secara signifikan. Atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	67,098	4	16,775	11,603	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	72,284	50	1,446		
	Total	139,382	54			

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Tabel 5.14 di atas menunjukkan bahwa hasil uji anova diperoleh nilai F hitung sebesar 11,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama keempat variabel independen yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi.

#### 4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas/ independen berpengaruh pada variabel terikat/ dependen dari persamaan regresi yang diperoleh. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

**Tabel 5.15**  
**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,694 <sup>a</sup>	0,481	0,440	1,202

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.15 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variabel independen jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen yaitu hasil produksi sebesar 0,440 atau 44% dan sisanya (100% - 44% = 56%) dijelaskan atau diprediksi oleh faktor lain diluar keempat faktor dan model lain diluar model tersebut.

### **3. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah jumlah tenaga kerja, modal, upah dan lama usaha berpengaruh terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi**

Dalam teori permintaan tenaga kerja yang dikemukakan oleh Sukirno (2000) dalam Amri dkk (2013) menyatakan bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan yang tidak langsung, yaitu dimaksudkan bahwa tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang akan

mereka jual. Perusahaan tersebut akan terus menambah jumlah tenaga kerja selama pekerjaan tambahan tersebut mampu menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang akan dibayarkan kepada pekerja. Dan perusahaan akan berhenti menambah pekerjanya apabila tambahan pekerja yang terakhir hanya dapat menghasilkan produksi yang memiliki nilai yang sama.

Hasil analisis regresi tentang pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,003 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja pada perusahaan, maka semakin tinggi pula hasil produksi yang diperoleh pengusaha. Hasil ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septi Dwi (2013) yang mengatakan bahwa pengaruh jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi.

## **2. Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi**

Hasil analisis regresi tentang pengaruh modal terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,005 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil analisa ini menjelaskan bahwa



semakin tinggi modal yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula hasil produksi yang diperoleh pengusaha.

Hasil ini sesuai dengan teori Cobb-Dauglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Sehingga jika suatu industri menggunakan modal yang besar maka output yang diperoleh juga akan bertambah besar pula, hal itu dikarenakan modal tersebut digunakan untuk pembiayaan proses produksi pada setiap hari nya. Hasil ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devia Setiawati (2013) yang mengatakan bahwa pengaruh modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi.

### **3. Pengaruh Upah Terhadap Hasil Produksi**

Hasil analisis regresi tentang pengaruh upah terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,011 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05.

Hasil analisa ini menjelaskan bahwa bertambahnya upah akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja yang juga akan mempengaruhi hasil produksi yang akan dihasilkan, namun disisi lain seiring dengan peningkatan upah, penawaran kerja akan semakin meningkat. Dengan kata lain upah berbanding terbalik dengan permintaan kerja. Hal ini disebabkan jika upah tenaga kerja meningkat maka biaya produksi dalam pembuatan kerajinan kayu jati juga akan

ikut meningkat, sehingga pengrajin kayu akan memilih untuk mengurangi tenaga kerja supaya menekan biaya produksi.

Dengan kata lain semakin tinggi upah yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja, maka semakin tinggi pula hasil produksi yang diperoleh pengusaha. Hasil ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afid Nursandi Syah (2014) yang mengatakan bahwa pengaruh upah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi.

#### **4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Hasil Produksi**

Lamanya suatu usaha yang ditekuni dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,1994). Dengan semakin lama usaha tersebut berdiri maka dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi tingkat produktivitasnya, dan dapat menekan biaya produksinya sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal dalam memperoleh keuntungan. Maka semakin lama seseorang menekuni usaha dalam bidang perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Andri Susanto, 2015).

Hasil analisis regresi tentang pengaruh lama usaha terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap hasil produksi kerajinan kayu jati di Kabupaten Ngawi. Dapat dilihat dari nilai sig

0,197 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pembeli atau pelanggan, rendahnya pembeli atau pelanggan bagi pengusaha sangat berpengaruh karena hasil produksi mereka ditentukan oleh banyak nya pemesanan. Yang terjadi di masyarakat atau pengusaha kayu jati di Kabupaten Ngawi justru malah sebaliknya dari teori diatas, ada banyak usaha yang sudah lama berjalan namun produksi mereka semakin mengecil, belum lagi adanya kerugian yang diakibatkan dari buyer nakal yang tidak membayar sepenuhnya jumlah pembelian hal itu terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau sumber daya manusia yang masih rendah. Hal lain dikarenakan adanya pengaruh masa berlaku kontrak dagang dan sedikitnya modal yang mereka punya. Selain itu kebanyakan pengusaha kayu jati berani mengambil resiko dengan pengambilan hutang pada bank yang kenyataannya mereka sulit untuk mengembalikan yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Endoya Dwi Yuda (2014) yang mengatakan bahwa pengaruh lama usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi.